

Situs Project Multatuli Diserang Setelah Rilis Laporan Kasus Pencabulan di Baubau

TEMPO.CO, Jakarta - Website Project Multatuli menerima serangan digital setelah merilis laporan yang mengungkap ketidakprofesionalan kepolisian dalam menangani kasus pencabulan di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Direktur Eksekutif Project Multatuli, Evi Mariani, mengatakan konsultan IT Project Multatuli mendeteksi ada kenaikan aktivitas tidak wajar ke projectmultatuli.org sejak Selasa, 14 Maret 2023, setelah perilisian laporan berjudul Dua Putri Saya Dicabuli, Saya Laporkan ke Polres Baubau, Polisi Malah Tangkap Anak Sulung Saya. Evi menuturkan ini kedua kalinya Project Multatuli mengalami serangan digital. Keduanya berkaitan dengan perjuangan ibu demi keadilan atas kekerasan seksual yang menimpa anak-anaknya, dan keduanya berkaitan dengan bagaimana polisi menangani laporan sang ibu. Ini seperti kisah klasik yang kecil melawan yang besar. Ibu Lydia, ibu di laporan kami sebelumnya di Luwu Timur, dan Ibu Ratih di Baubau, adalah rakyat yang sedang melawan sistem besar yang tak adil, kata Evi dalam keterangan tertulisnya, Kamis, 16 Maret 2023. Sebelumnya, Project Multatuli pernah mengalami serangan siber berupa DDoS setelah menerbitkan laporan kekerasan seksual terhadap tiga anak di Luwu Timur, Sulawesi Selatan, pada Oktober 2021. Serangan itu bermula pada Selasa, 14 Maret, sekitar pukul 09.00. Project Multatuli mendeteksi pihak-pihak tertentu melakukan scanning atau pemetaan celah yang cukup membebani server. Pada pukul 15.00, mulai terjadi serangan dengan metode HTTP Flood menggunakan bot di berbagai tempat, yang sulit dibedakan dari lalu lintas normal di website. Serangan-serangan ini bertujuan untuk mencari celah di website Project Multatuli supaya bisa diambil alih. Karena gagal, serangan berhenti sementara, ujar Evi. Pada Rabu, 15 Maret 2023, pukul 09.00, mulai terjadi lonjakan aktivitas dan permintaan akses yang juga membebani server. Peningkatan serangan ini berlangsung sampai pukul 21.00. Akibatnya, beberapa pembaca mengeluh website Project M menjadi sangat lambat, bahkan sampai tidak dapat dibuka. Evi mengungkapkan ada juga ancaman data scraping yang bertujuan mencari celah di website Project Multatuli untuk disusupi. Selain itu, Project Multatuli mendeteksi serangan lain berupa payload attack. Sampai Project Multatuli

menerbitkan siaran pers ini, kami masih mendeteksi ada bot-bot yang mencoba masuk menyerang website kami, kata Evi. Pada Kamis, 16 Maret, Project Multatuli telah melaporkan insiden ini kepada Aliansi Jurnalis Indonesia melalui advokasi.aji.org. Data AJI menunjukkan sudah ada 20 laporan baru di tiga bulan pertama 2023. Tahun 2022, ada 61 kekerasan dilaporkan. "Tidak seperti yang dikatakan Pak Presiden di Hari Pers Nasional Februari lalu, kebebasan pers sudah bagus. Tidak, Pak Jokowi, kebebasan pers di Indonesia belum baik-baik saja," kata Evi. Project Multatuli merilis laporan Dua Putri Saya Dicabuli, Saya Laporkan ke Polres Baubau, Polisi Malah Tangkap Anak Sulung Saya pada Sabtu, 11 Maret 2023, pukul 14.00 WIB. Dalam laporan tersebut, Project M mempertanyakan kerja penyidikan Kepolisian Resor Baubau dalam kasus pencabulan dua anak di bawah umur 10 tahun, yang kejadiannya diyakini oleh kedua korban dan ibu korban pada 24 Desember 2022. Kami juga menulis dugaan rekayasa polisi menetapkan tersangka terhadap kakak korban, ujar Evi. Kakak korban dipaksa mengaku atas perbuatan yang tidak dia lakukan. Project M mencurigai pengakuan itu di bawah ancaman dan pukulan oleh para penyidik Polres Baubau dalam proses interogasi tanpa pendampingan hukum pada 28 Januari 2023. Laporan sepanjang 5.800 kata itu merekonstruksi peristiwa pencabulan, upaya ibu korban melaporkan kasus itu ke Polres Baubau demi menuntut keadilan, upaya ibu dan korban mencari sendiri terduga pelaku, upaya pengacara kakak korban mengajukan gugatan preperadilan, serta kondisi keluarga korban dalam risiko keamanan dan keselamatan. Laporan kami berbasis sumber-sumber terdekat peristiwa, mempercayai kesaksian korban dan keluarga korban, dengan didukung dokumen-dokumen primer dari proses penyelidikan dan penyidikan Polres Baubau, termasuk hasil visum kedua korban, yang kami simpan, yang sudah direview oleh tim legal kami, kata Evi. Pada Senin, 13 Maret 2023, pukul 19.00, Project Multatuli sempat menerbitkan laporan kedua berisi testimoni kakak korban, yang penempatannya sebagai tersangka oleh Polres Baubau diduga sebagai rekayasa dalam kasus pencabulan dua adiknya. Setelah kami merilis laporan tersebut, sekitar pukul 21.00, keluarga korban mengabarkan situasinya semakin tidak aman. Kami mempertimbangkan keselamatan keluarga korban, sehingga kami memutuskan untuk menunda merilis laporan testimoni tersebut, kata Direktur Eksekutif Project Multatuli. Pilihan Editor: Dewan Pers Bentuk Satgas Kekerasan terhadap Media dan

Wart